

**Deskripsi sistem informasi manajemen daerah**  
**(studi penelitian dengan Pendekatan Kualitatif di lingkungan Badan**  
**Informasi dan Komunikasi Pemerintah kota Surakarta)**

Oleh :

**Mohammad Mukhlis Romawi**

**NIM : D0199056**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kebutuhan masyarakat didalam berbagai bidang, khususnya dibidang telekomunikasi, informasi, dan hiburan dirasakan semakin meningkat akibat saling keterkaitan dan ketergantungan umat manusia didunia dalam era globalisasi ini. Salah satu kebutuhan yang paling mencolok peningkatannya adalah kebutuhan akan informasi.

Berkembangnya teknologi yang sarat dengan informasi didalam era globalisasi ini mutlak diperlukan bagi individu ataupun organisasi, baik itu publik dan swasta. Informasi merupakan faktor penting bagi organisasi untuk dapat menentukan suatu skala prioritas, yaitu mampu memilih, menyeleksi atau mengolah informasi yang ada sehingga organisasi bisa mendapatkan akses didalam menjalankan fungsi dan tujuannya. Dan seiring dengan lajunya gerak pembangunan, organisasi - organisasi publik maupun swasta semakin banyak yang

mampu memanfaatkan teknologi informasi baru yang dapat menunjang efektifitas, produktifitas, dan efisiensi mereka.

Kondisi kebutuhan informasi yang handal bagi organisasi kemudian dikenal sebagai suatu sistem pengelolaan informasi yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen (SIM). Seperti dijelaskan dibawah ini :

“Tujuan adanya SIM adalah supaya organisasi memiliki suatu sistem yang dapat dihandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan - keputusan rutin maupun keputusan - keputusan strategis.” (Wahyudi K. dan Subondo Agus M, 2001 : 6)

Dengan demikian SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas - tugas organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Nasional atau yang lebih dikenal dengan nama SIMNAS di Indonesia merupakan perwujudan dari suatu proses pengolahan informasi untuk menunjang keputusan didalam SIMNAS yang memerlukan perangkat keputusan yang dapat diklasifikasikan dalam lingkup sebagai berikut :

- a. Nasional, berisi penelahaan kepentingan nasional secara terpadu dan menyeluruh.
- b. Departemental, berisi penelahan dari segi salah satu bidang utama kehidupan nasional tertentu.

- c. Sektoral, berisi penelaahan dari segi salah satu sektor tertentu dalam suatu bidang utama.
- d. Regional/wilayah, berisi penelaahan dan kepentingan suatu wilayah /dearah tertentu dalam lingkungan Negara Republik Indonesia. (Wahyudi K dan Subondo Agus M, 2001 : 209)

Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia (Depdagri) menyadari bahwa pentingnya kebutuhan akan Sistem Informasi Dalam Negeri yang handal dan sesuai dengan tuntutan zaman dengan mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 1992, tentang Pokok - pokok Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Dalam Negeri (SIMDAGRI). Sesuai dengan pasal 1 (1) :

“Sistem Informasi Manajemen Dalam Negeri disingkat SIMDAGRI adalah sistem informasi Manajemen yang menyangkut seluruh subsistem informasi yang mendukung kebutuhan informasi bagi penyelenggaraan fungsi utama dan penunjang bagi Departemen Dalam Negeri yang terintegrasi secara baik untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengambil keputusan di semua eselon/jajaran Departemen Dalam Negeri sesuai dengan strata informasi yang ditentukan.”

SIMDAGRI merupakan pedoman dalam pengelolaan Sistem Informasi Manajemen pada tingkat nasional. Sedangkan pada tingkat daerah dikenal pula suatu bentuk pengelolaan Sistem Informasi Manajemen yang mengacu dan berlandaskan pada SIMDAGRI tersebut, yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). SIMDA merupakan subsistem dari SIMDAGRI yang mendukung kebutuhan informasi bagi penyelenggaraan fungsi utama dan penunjang bagi pemerintah daerah.

Dalam kaitannya dengan SIMDA, penulis akan mengkaji tentang gambaran (deskripsi) SIMDA yang merupakan suatu bentuk pengembangan teknologi dalam bidang informasi yang dilakukan pemerintah guna memberikan akses informasi yang handal, cepat, tepat dan akurat guna kepentingan bersama. SIMDA ini dapat mempermudah pemerintah didalam memberikan arah, pedoman, dan landasan hukum bagi pembangunan, pelaksanaan dan pengembangan sistem informasi manajemen agar berbagai macam jenis informasi yang ada dapat dikelola dengan maksimal, sehingga akan mempermudah jalinan komunikasi antara unit - unit yang ada dalam lingkungan Pemerintah Daerah, dapat pula terjalin hubungan antara pemerintah dengan publik, dan juga pemerintah dengan swasta.

Pemerintah kota Surakarta dalam hal ini juga sedang melakukan pengelolaan dan pengembangan SIMDA yang dilakukan oleh Badan Informasi dan Komunikasi. SIMDA di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta mulai berjalan sejak dikeluarkannya Keputusan Walikotamadya Surakarta Nomor 005 Tahun 1995 dan mulai berjalan sekitar tahun 1997 dimana SIMDA pada waktu itu dikelola oleh Kantor Pengelola Data Elektronik (KPDE) Surakarta. Kemudian setelah terjadinya kebakaran yang melanda Balai Kota, SIMDA diambil alih pengelolaannya oleh Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 6 Tahun 2001 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Surakarta, Badan Informasi dan Komunikasi (BIK) mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan sekretariat badan.

- b. Penyusunan rencana program pengendalian evaluasi dan pelaporan.
- c. Pengelolaan dan pengembangan sistem informasi manajemen.
- d. Pelaksanaan produksi dan pelayanan informasi.
- e. Penyelenggaraan hubungan masyarakat.
- f. Penyelenggaraan penyuluhan.
- g. Pembinaan jabatan fungsional.

Sesuai dengan salah satu fungsi diatas, yaitu pengelolaan dan pengembangan sistem informasi manajemen maka Badan Informasi dan Komunikasi (BIK) memiliki peranan dalam hal pengelolaan dan pengembangan SIMDA. Adapun SIMDA yang ada dilingkungan Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta merupakan kumpulan atau terintegrasinya berbagai macam sistem informasi manajemen yang ada di setiap unit kerja yang ada di Pemerintah Kota Surakarta seperti Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMDUK), Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES), dan Sistem Informasi Manajemen Kependudukan (SIMDUK). Berbagai macam Sistem Informasi Manajemen tersebut merupakan suatu subsistem input secara internal, yaitu laporan yang berasal dari Dinas, Badan, dan Kantor. Sedangkan untuk subsistem input secara eksternal berasal dari laporan masyarakat, swasta dan instansi lainnya. Kemudian laporan tersebut sebagai data masukan akan melalui suatu proses penyimpanan secara elektronik yaitu bank data atau masuk dalam lingkup subsistem proses. Untuk subsistem output berupa akses informasi kepada prinsip *government to government (G2G)*, *government to citizens (G2C)*, *government to bussineses (G2B)* dan *government to employees (G2E)*. Sedangkan dalam

teknologi informasi SIMDA menggunakan teknologi internet, teknologi jaringan yaitu Local Area Network (LAN), intranet, yang didukung dengan adanya perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa dalam subsistem input masukan data belum sepenuhnya terjalin sehingga sangat menyulitkan. Dalam subsistem proses data yang masuk hanya disimpan secara manual dalam arti tidak dimasukkan ke dalam komputer secara online. Subsistem output yaitu akses informasi yang diberikan kepada prinsip di atas masih belum dapat diperlihatkan dengan baik, karena media penyampaiannya yaitu situs internet hanya menyajikan hal - hal yang umum berupa berita ataupun informasi yang tidak menjurus kepada fokus dari SIMDA yang ada. Kemudian dalam hal penggunaan teknologi informasi dirasakan belum mendukung seperti pengadaan perangkat keras komputer yang belum memadai, perangkat lunak berupa aplikasi program seperti SIMPEG, SIMDUK, dan SIMKES belum terhubung dengan pihak Badan Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Surakarta, dan sumber daya manusia yang belum mendukung baik secara kualitas maupun kuantitas.

Keberadaan dari SIMDA ini di dalam Badan Informasi dan Komunikasi Kota Surakarta merupakan suatu bentuk sistem informasi manajemen yang dapat difungsikan oleh Pemerintah Kota Surakarta sebagai alat dalam menghasilkan suatu produk informasi dan pelayanan kepada pihak - pihak yang membutuhkan. Selain itu sebagai media komunikasi bagi tiap - tiap unit kerja yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta. Dikarenakan selama ini alat untuk bisa menghubungkan antara instansi - instansi yang ada di lingkungan Pemerintah Kota

Surakarta dalam hal transfer informasi ataupun mengetahui kinerja dari masing - masing unit kerja tersebut belum ada. Sehingga apabila ada suatu instansi membutuhkan informasi harus mencari langsung kepada yang instansi yang dituju. Dengan demikian keberadaan SIMDA yang berbasis kepada penggunaan komputerisasi mutlak diperlukan bagi organisasi pemerintah khususnya Pemerintah Kota Surakarta. Karena suatu organisasi pemerintah yang terdiri dari berbagai macam sistem layaknya suatu negara membutuhkan interaksi untuk bisa saling berhubungan dan saling tukar - menukar informasi. Dalam melakukan interaksi tersebut sebuah media sangat diperlukan dan dalam hal inilah keberadaan SIMDA. Badan Informasi dan Komunikasi Kota Surakarta dalam hal ini ditunjuk sebagai pihak yang menjalankan SIMDA. Selain itu Badan Informasi dan Komunikasi Kota Surakarta sebagai Organisasi Pemerintah dibidang informasi dan komunikasi diharapkan menjadi sebuah pusat data yang dapat menampung keseluruhan informasi yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Surakarta sehingga dengan demikian akan terjalin satu kesatuan diantara instansi - instansi yang ada dalam hal penyampaian informasi sesuai dengan tugas pokok masing - masing instansi tersebut.

Diharapkan dengan adanya SIMDA ini pemerintah kota Surakarta akan mampu untuk memberikan suatu akses informasi dan juga pelayanan kepada masyarakat dengan efektif dan efisien. Berdasarkan alasan diatas, adanya SIMDA mutlak diperlukan agar bisa menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan didalam

lingkungan pemerintah dan juga terhadap pemberian pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dilakukan oleh Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta ?
2. Bagaimanakah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dilakukan oleh Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dilakukan oleh Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang dilakukan oleh Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis dapat dijadikan kajian analisis bagi penelitian - penelitian yang akan dilakukan selanjutnya berkaitan dengan SIMDA.



2. Secara praktis dapat memberi masukan - masukan kepada pihak Pemerintah Kota Surakarta khususnya Badan Informasi dan Komunikasi.
3. Secara individual untuk melengkapi prasyarat gelar sarjana ilmu sosial dan ilmu politik.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)**

Sebelum membahas mengenai pengertian Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian :

#### **a. Sistem**

Lucas dalam bukunya Wahyudi Kumorotomo dan Subondo Agus M mengatakan secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai berikut :

“Suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel - variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain. (2001 : 8).”

Menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo dalam bukunya Pengambilan Keputusan yang dikutip oleh Drs. Moekijat mengatakan :

“Sistem sebagaimana telah saya rumuskan dalam bab - bab terdahulu adalah setiap sesuatu yang terdiri dari obyek - obyek, atau unsur - unsur, atau komponen - komponen yang bertata-kaitan dan bertata-hubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur - unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu”. (1996 : 3)

Moekijat juga mengutip pendapat Burch dan Strater dalam buku mereka yang berjudul Information system : Theori and Practice, mendefinisikan sistem sebagai :

“A system can be defined as any integrated assemblage of components or sub-system designed to achieve an obyektive”. (Suatu sistem dapat diartikan sebagai setiap kumpulan bagian - bagian atau subsistem - subsistem yang disatukan, yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. (1996 : 3)

Menurut Gordon B. Davis sistem dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Sistem dapat abstrak maupun fisik. Sebuah sistem abstrak adalah suatu susunan teratur gagasan atau konsepsi yang saling tergantung. Sebagai contoh sebuah sistem teologi adalah sebuah susunan gagasan mengenai Tuhan, manusia, dan sebagainya”. (Gordon B. Davis, 1995 : 67)

Sedangkan Raymond Mc. Leod Jr. menyatakan bahwa :

“Sistem dapat diartikan sebagai sekelompok elemen - elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Suatu organisasi seperti perusahaan atau suatu bidang fungsional cocok dengan definisi ini. Organisasi terdiri dari sejumlah sumber daya dan bekerja menuju tercapainya suatu tujuan tertentu yang ditentukan oleh pemilik atau manajemen”. (Raymond McCleod Jr, 2001 : 11)

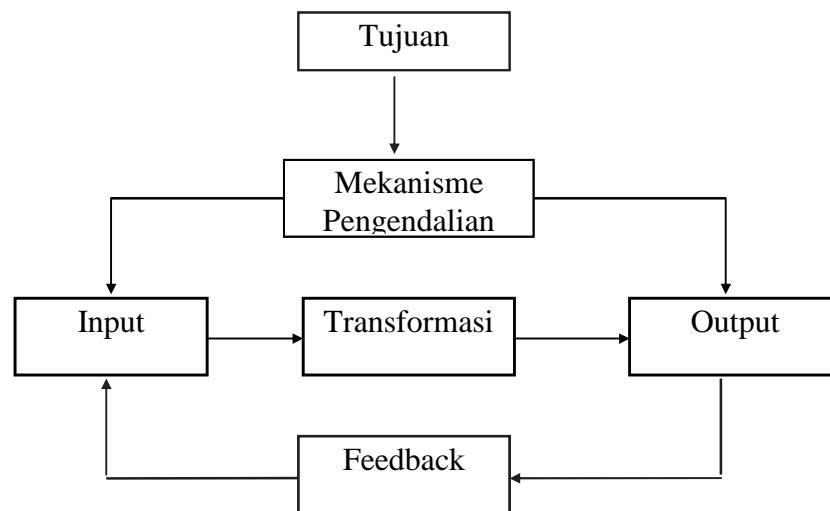
Sedangkan pengertian sistem berdasarkan Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Surakarta Nomor : 005 Tahun 1995 :

“Suatu totalitas terpadu terdiri atas unsur dan atribut yang saling berhubungan, terkait, mempengaruhi dan ketergantungan satu sama lain yang menentukan fungsi utama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Raymond Mc. Leod Jr. menjelaskan bahwa tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, tetapi suatu susunan dasar dapat diperlihatkan berikut ini :

GAMBAR I.1

BAGIAN - BAGIAN KOMPONEN SUATU SISTEM YANG DAPAT MENGENDALIKAN OPERASINYA SENDIRI



(Sumber : Raymond McCleod Jr, 2001 : 12)

Keterangan :

Dari gambar I diatas bahwasanya sumber daya input diubah menjadi sumber daya output. Sumber daya mengalir dari elemen input, melalui elemen transformasi, ke elemen output. Suatu mekanisme pengendalian memantau proses transformasi untuk meyakinkan bahwa sistem tersebut memenuhi tujuannya. Mekanisme pengendalian ini dihubungkan pada arus sumber daya dengan memakai suatu lingkaran

umpan balik (feedback loop) yang mendapatkan informasi dari output sistem dan menyediakan informasi bagi mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian membandingkan sinyal - sinyal umpan balik ke sasaran dan mengarahkan sinyal pada elemen input jika sistem operasi memang perlu diubah.

Berdasarkan pada berbagai teori yang dijelaskan di atas bahwasanya sistem adalah kumpulan dari berbagai elemen yang saling terintegrasi dan merupakan satu kesatuan didalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan SIMDA merupakan kumpulan dari berbagai elemen yang berasal dari unit - unit kerja Pemerintah Kota Surakarta serta dari pihak luar seperti masyarakat, swasta, maupun instansi menjadi satu guna memenuhi tujuannya yaitu menjadi sistem yang dapat terintegrasi satu dengan lainnya.

b. Informasi

Istilah data dan informasi bagi kebanyakan orang menimbulkan pengertian yang sama. Namun bagi kajian ilmiah dua pengertian ini mengandung perbedaan yang mendasar.

Data merujuk pada fakta - fakta baik berupa angka - angka, teks, dokumen, gambar, bagan, suara yang mewakili deskripsi verbal atau kode tertentu, dan sebagainya. Tetapi jika telah disaring dan diolah melalui suatu sistem pengolahan sehingga memiliki arti dan nilai bagi seseorang, maka data tersebut berubah fungsi menjadi informasi.

Menurut pendapat Dr. S.P. Siagian dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen untuk Pengambilan Keputusan yang dikutip oleh Moekijat :

“Ada perbedaan konseptual yang cukup prinsipil antara data dan informasi. Perbedaan yang biasanya dibuat ialah dengan mengatakan bahwa data adalah ‘bahan baku’ yang harus diolah sedemikian rupa sehingga berubah sifatnya menjadi informasi. Perbedaan ini penting untuk disadari oleh karena sesungguhnya data tidak mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan. Hanya informasi yang mempunyai nilai, dalam arti bahwa informasi akan memudahkan seorang pimpinan untuk mengambil keputusan”. (1996 : 6)

Murdick dalam Wahyudi K dan agus M mengatakan :

“Data merupakan fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau digunakan untuk memberi dukungan keterangan bagi pengambilan kesimpulan, argumentasi, atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan”. (2001 : 11)

Dari berbagai pandangan diatas tampaknya ada perbedaan yang cukup signifikan antara data dan informasi. Data merujuk pada fakta - fakta yang harus diolah sedemikian rupa sehingga tidak mempunyai nilai apa-apa untuk mengambil keputusan. Data biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian informasi sendiri menurut Gordon B. Davis :

“Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang”. (Gordon B. Davis, 1995 : 28)

Murdick dalam Wahyudi K. dan Subondo Agus M. mendefinisikan informasi sebagai berikut :

“Informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan”. (2001 : 11)

Pengertian informasi berdasarkan Keputusan Walikotamadya

Daerah Tingkat II Surakarta Nomor : 005 Tahun 1995 yaitu :

“Informasi adalah hasil pengolahan data berupa keterangan yang mempunyai bentuk, nilai, dan arti bagi pemakai dalam rangka menunjang pengambilan keputusan”.

Parker dalam Wahyudi K. dan Agus M mengemukakan syarat - syarat tentang informasi yang baik dan lengkap :

- Ketersediaan (*availability*);  
sudah barang tentu syarat yang mendasar bagi suatu informasi adalah tersedianya informasi itu sendiri. Informasi harus dapat diperoleh (*accessible*) bagi orang yang hendak memanfaatkannya.
- Mudah dipahami (*comprehensibility*);  
Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik itu informasi yang menyangkut pekerjaan rutin maupun keputusan - keputusan yang bersifat strategis. Informasi yang rumit dan berbelit - belit hanya akan membuat kurang efektifnya keputusan manajemen.
- Relevan;

Dalam konteks organisasi, informasi yang diperlukan adalah yang benar - benar relevan dengan permasalahan, misi, dan tujuan organisasi.

- Bermanfaat;

Sebagai konsekuensi dari syarat relevansi, informasi juga harus bermanfaat bagi organisasi. Karena itu informasi juga harus dapat tersaji ke dalam bentuk - bentuk yang memungkinkan pemanfaatan oleh organisasi yang bersangkutan.

- Tepat Waktu;

Informasi harus tersedia tepat pada waktunya. Syarat ini terutama sangat penting pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika manajer hendak membuat keputusan - keputusan yang krusial.

- Keandalan (*reliability*);

Informasi harus diperoleh dari sumber - sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolah data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikannya.

- Akurat;

Syarat ini mengharuskan bahwa informasi bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini juga berarti bahwa informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.

- Konsisten;

Informasi tidak boleh mengandung kontradiksi di dalam penyajiannya karena konsistensi merupakan syarat penting bagi dasar pengambilan keputusan.

(2001 : 11 - 12)

Sementara Zulkifli Amsyah mengemukakan bentuk - bentuk informasi yang berupa :

a. Informasi Uraian

Informasi yang disajikan dalam bentuk uraian cerita yang panjang atau singkat yang berisikan kalimat - kalimat yang ringkas dan jelas.

b. Informasi Rekapitulasi

Informasi ringkas dengan hasil akhir dari suatu perhitungan (kalkulasi) atau gabungan perhitungan yang berisikan angka - angka yang disajikan dalam bentuk kolom - kolom.

c. Informasi Gambar

Informasi yang dibuat dalam bentuk gambar atau bagan, misalnya gambar konstruksi dan bagan organisasi.

d. Informasi Model

Informasi dalam bentuk formulir dengan model - model yang dapat memberikan nilai ramalan atau prediksi dan nilai - nilai lain seperti



nilai hasil pemecahan persoalan yang optimal sebagai alternatif bagi pembuatan keputusan.

e. Informasi Statistik

Informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka yang ditunjukkan dalam bentuk grafik atau tabel.

f. Informasi Formulir

Informasi yang dibuat dalam bentuk formulir dengan format (kolom) isian yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan keperluan kegiatan masing - masing.

g. Informasi Animasi

Informasi dalam bentuk gambar animasi dengan suara dan video. Informasi ini dapat disebut juga informasi multimedia.

h. Informasi Simulasi

Informasi mengenai suatu kegiatan nyata pada suatu situasi atau peralatan yang dibuat dalam bentuk serupa tetapi dengan ukuran kecil atau dengan layar komputer menjadi mirip seperti ukuran sebenarnya. (Zulkifli Amsyah, 1997 : 296 - 298)

George R. Terry, Ph.D dalam bukunya *Moekijat* mengatakan bahwa suatu informasi dikatakan berguna atau tidak tergantung pada :

1. Tujuan si penerima

Apabila informasi itu tujuannya untuk memberi bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam apa yang diusahakannya untuk memperolehnya.

2. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data

Dalam menyampaikan dan mengolah data, inti dan pentingnya informasi harus dipertahankan.

3. Waktu

Apakah informasi itu masih *up-to-date*?

4. Ruang atau tempat

Apakah informasi itu tersedia dalam ruangan atau tempat yang tepat?

5. Bentuk

Dapatkah informasi itu dipergunakan secara efektif ? apakah informasi itu menunjukkan hubungan - hubungan yang diperlukan, kecenderungan - kecenderungan, dan bidang - bidang yang memerlukan perhatian manajemen? Dan apakah informasi itu menekankan situasi - situasi yang ada hubungannya ?

6. Semantik

Apakah hubungan antara kata - kata dan arti yang diinginkan cukup jelas? Apakah ada kemungkinan salah tafsir ?

Informasi merupakan data - data yang telah terkumpul dan mampu disajikan kedalam bentuk yang baik, sehingga memiliki cakupan yang luas serta bermanfaat bagi seseorang ataupun manajer dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam hal informasi, adanya SIMDA dapat digunakan oleh para aparatur pemerintah daerah sebagai bahan pengambilan keputusan ataupun sebagai pemberian akses informasi

kepada pihak - pihak seperti masyarakat, kalangan swasta ataupun instansi lainnya yang membutuhkan informasi.

c. Manajemen

Dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) pengolahan data menjadi informasi sesuai dengan keperluan manajemen merupakan suatu proses kegiatan dan keperluan manajer baik manajer publik ataupun privat yang dimulai dari manajemen lini atas, tengah, dan bawah.

Pengertian manajemen menurut Zulkifli Amsyah yaitu :

“Aplikasi dari fungsi - fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personel, pengarahan dan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien”. (Zulkifli Amsyah, 1997 : 59)

Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig mendefinisikan manajemen

:

“Manajemen adalah pekerjaan mental (pikiran, intuisi, perasaan) yang dilaksanakan oleh orang - orang dalam konteks organisasi. Manajemen adalah subsistem kunci dalam sistem organisasi. Ia meliputi seluruh organisasi dan merupakan kekuatan vital yang menghubungkan semua sub-sistem lainnya”. (Kast dan Rozenzweig, 1990 : 7)

Manajemen menurut James L. Gibson adalah sebagai berikut :

“Proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil - hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri”. (James L. Gibson, 1997 : 4)

Menurut Wahyudi K. dan Subondo Agus M. manajemen dapat didefinisikan sebagai :

“Proses atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan/manajer di dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama”. (Wahyudi K dan Subondo Agus M, 2001 : 13)

Pengertian manajemen berdasarkan Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor : 005 Tahun 1995, yaitu :

“Usaha pendinamisan, pengarahan, pengkoordinasian, pengambilan keputusan, penatalaksanaan, pengendalian, dan pengembangan organisasi secara berdaya guna dan hasil guna untuk mewujudkan tujuan organisasi”.

Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo, S.H dalam Moekijat, mengatakan manajemen dipandang sebagai :

1. Orang - orang :

Semua orang yang mempunyai fungsi atau kegiatan pokok sebagai pemimpin - pemimpin kerja.

2. Proses :

Adanya kegiatan - kegiatan yang berarah kebawah, jadi berupa kerja - kerja untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Sistem kekuasaan :

Atau sistem kewenangan atau wewenang supaya orang - orang menjalankan pekerjaan.

Dalam hubungannya dengan istilah “Sistem Informasi Manajemen”, manajemen dipandang sebagai orang - orang, yakni semua orang yang mempunyai fungsi atau kegiatan pokok sebagai pemimpin - pemimpin kerja. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan manajemen disini adalah manajer.

Sementara itu Zulkifli Amsyah mengatakan untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing - masing. Kegiatan fungsi - fungsi tersebut memerlukan data dan informasi, dan akan menghasilkan data dan informasi pula. Beberapa fungsi manajemen pokok kita perjelas secara ringkas berikut ini :

1. Perencanaan (planning) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (organizing) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokkan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan misinya.
3. Pengaturan personel (staffing) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan pengaturan kerja personel unit masing - masing manajemen sampai pada kegiatan seperti seleksi, penempatan, pelatihan, pengembangan, dan

kompensasi, sebagai bagian dari bantuan unit pada unit personalia organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM).

4. Pengarahan (directing) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan - pengarahan, tugas - tugas, dan instruksi.
5. Pengawasan (controlling) adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan, sudah sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai, dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.

Manajemen mencakup keseluruhan dari aktifitas meliputi suatu unsur - unsur yang terkait satu dengan lainnya saling bekerjasama dan melakukan tindakan berdasarkan kepada kepentingan organisasi agar arah dan tujuan dapat terlaksana. SIMDA disini merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surakarta didalam mendapatkan, mengelola, dan memberikan suatu informasi dan bekerjasama dengan pihak - pihak lain seperti unit kerja yang ada dilingkungan Pemerintah Kota Surakarta, masyarakat, pihak swasta maupun instansi - instansi lainnya.

d. Sistem Informasi Manajemen

Banyak pendapat para ahli mengenai definisi Sistem Informasi Manajemen, dibawah ini akan disajikan beberapa pendapat mengenai definisi tersebut.

Gordon B. Davis berpendapat bahwa sistem informasi manajemen :

“Istilah umum yang dikenal orang, adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi”. (Gordon B. Davis, 1995 : 3)

Zulkifli Amsyah menyatakan pengertian sistem informasi manajemen :

“Suatu mata kuliah yang mempelajari cara - cara mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan pada prinsip - prinsip manajemen”. (Zulkifli Amsyah, 1997 : 1)

Menurut Lucas dalam bukunya Wahyudi K. dan agus M. mengatakan sistem informasi manajemen yaitu :

“Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan/atau untuk mengendalikan organisasi”. (2001 : 14)

Sedangkan Wahyudi K. dan Subondo Agus M mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai berikut :

“SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan

pelaksanaan tugas - tugas organisasi”. (Wahyudi K dan Subondo Agus M, 2001 : 13 - 14)

Moekijat membuat kesimpulan mengenai definisi sistem informasi manajemen :

“Sistem Informasi Manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun bersifat ekstern, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi”. (Moekijat, 1996 : 14)

Sedangkan ada pengertian lain dari sistem informasi manajemen yang merujuk kepada suatu kamus ataupun sumber informasi lainnya, seperti yang disajikan dibawah ini.

Menurut Kamus Istilah Manajemen, sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai berikut :

“Prosedur pemberian informasi penting kepada *manajemen perusahaan* atau *organisasi* yang dibutuhkan untuk *pengambilan keputusan*”. (Kamus Istilah Manajemen, 1981 : 240)

Pengertian dari sistem informasi manajemen berdasarkan kepada Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Surakarta Nomor : 005 Tahun 1995 :

“Suatu totalitas terpadu terdiri atas perangkat pengolah meliputi pengumpul, prosedur, tenaga pengolah, perangkat lunak dan sebagainya, perangkat penyimpanan meliputi pusat bank data dan sebagainya, berketergantungan dan saling menentukan dalam rangka penyediaan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan”.



Sistem Informasi Manajemen merupakan keseluruhan dari berbagai sistem yang mampu menyelenggarakan suatu kebutuhan informasi yang handal kepada pihak organisasi dalam rangka untuk pengambilan keputusan ataupun sebagai landasan mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Dalam kaitannya dengan SIMDA adalah sistem informasi manajemen yang dapat menghubungkan antar unit - unit kerja dilingkungan Pemerintah Kota Surakarta. Sistem informasi manajemen ini dapat dijadikan sebagai alat didalam pengambilan keputusan dengan berlandaskan kepada informasi - informasi yang handal.

e. Sistem Informasi Manajemen Daerah

Setelah dijelaskan berbagai pengertian dari sistem informasi manajemen, maka selanjutnya akan dibahas mengenai definisi dari Sistem Informasi Manajemen Daerah itu sendiri. Menurut Wahyudi K. dan Subondo Agus M. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terkadang identik dengan Sistem Informasi Manajemen Daerah yang dikembangkan oleh Departemen Dalam Negeri. Dalam Kepmendagri No. 45 Tahun 1992 dengan jelas bahkan disebutkan bahwa SIMDA adalah sistem informasi manajemen pemerintah daerah yang merupakan subsistem dari SIMDAGRI yang mendukung kebutuhan informasi bagi penyelenggaraan fungsi utama dan penunjang bagi pemerintah daerah. (2001 : 222)

Akhirnya istilah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) sesuai dengan Keputusan Walikotamadya Daerah Tingkat II Surakarta NOMOR : 005 Tahun 1995 yang berbunyi :

“Sistem Informasi Manajemen Daerah yang disingkat SIMDA Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta adalah Sistem Informasi Manajemen yang mencakup seluruh subsistem informasi yang mendukung kebutuhan informasi yang terintegrasi secara baik sesuai dengan strata proses pengambilan keputusan disemua eselon/jajaran Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta”.

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas maka dapat disimpulkan yang dinamakan Sistem Informasi Manajemen Daerah Adalah sekumpulan subsistem - subsistem yang terintegrasi satu dengan lainnya yang mendukung kebutuhan informasi bagi kepentingan pemerintah daerah dalam rangka proses pengambilan suatu keputusan.

## **2. Teknologi Informasi**

Menurut J.B. Wahyudi secara sederhana, teknologi informasi dapat diartikan sebagai :

“Teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, serta percepatan arus informasi ini yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu”. (J.B. Wahyudi, 1992 :16)

Tabratas Tharom berpendapat bahwa teknologi Informasi merupakan:

“Bidang - bidang teknologi yang berhubungan dengan penyediaan dan penyebaran informasi. Jadi disini teknologi komunikasi, komputer, dan jaringan komputer adalah salah satu bagian teknologi komputer”. (Tabratas Tharom, 2002 : 52)

Sedangkan Everett M. Rogers dalam bukunya *Diffusion and Innovation* (1983) dikutip oleh J.B Wahyudi menulis :

“Teknologi Informasi adalah *perangkat keras* bersifat organisatoris, dan meneruskan nilai - nilai sosial dengan siapa individu atau khalayak *mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan* informasi dengan individu atau khalayak ramai”. (1992 : 17)

Tabratas Tharom mengatakan yang terdapat dalam teknologi informasi, seperti :

#### 1. Internet

Pada awalnya memiliki empat aplikasi utama, yaitu :

- E - Mail, yaitu suatu aplikasi dengan kemampuan untuk membuat (compose), mengirim, dan menerima surat elektronik.
- News, yaitu suatu forum khusus yang dinamakan newsgroup, dimana user-nya memiliki hobi dibidang yang sama dan dapat saling tukar - menukar informasi.
- Remote Login dengan menggunakan program Telnet, Rlogin dan program lainnya, pengguna dapat login (masuk) dan mengerjakan beberapa aktivitas di mesin lain tentunya dengan terlebih dahulu memiliki account di mesin tersebut.
- File Transfer dengan menggunakan program FTP, memungkinkan pengguna internet untuk mentransfer file antarmesin.

Kemudian muncul salah satu aplikasi baru yaitu World Wide web (WWW).

- World Wide Web (WWW) memungkinkan pihak penyedia layanan untuk memberikan layanan kepada para pengguna internet dalam

bentuk halaman - halaman informasi yang berisi teks, gambar, suara, dan bahkan video, yang dilengkapi juga dengan link untuk menghubungkan dengan halaman lain, atau ke mesin lainnya.

## 2. Lokal Area Network (LAN)

Berfungsi untuk menghubungkan komputer - komputer pada suatu perusahaan atau pabrik untuk pemakaian bersama sejumlah sumber (Sharing Resources).

## 3. Teknologi VSAT

Berfungsi sebagai semacam modem yang berbentuk antena stasiun bumi yang dapat mengirim dan menerima sinyal dari satelit.

( 2002 : )

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang mengacu kepada penggunaan perangkat - perangkat dari komputer beserta jaringan - jaringan yang mendukungnya sehingga mampu menyediakan dan menyebarkan informasi dengan lebih baik kepada setiap individu ataupun kelompok yang membutuhkannya. Dengan demikian SIMDA yang menggunakan berbagai macam teknologi informasi akan mempermudah didalam mentransfer informasi dengan lebih baik karena media - media seperti internet, intranet, jaringan LAN dan Teknologi VSAT adalah pendukung dari SIMDA.

### 3. E-Government

Menurut Bank Dunia yang dikutip oleh Eko Indrajit mendefinisikan e-government sebagai berikut, yaitu :

“E-Government refers to the use by government agencies of information technologies (such as Wide Area Networks, the Internet, and mobile computing) that have the ability to transform relations with citizens, bussinesses, and other arms of government”. (2002 : 2)

Jika diterjemahkan menjadi :

“E-Government didasarkan kepada penggunaan teknologi informasi oleh organisasi pemerintah (*seperti Wide Area Networks, Internet, dan mobile computing*) yang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan hubungan dengan masyarakat, bisnis, dan pemerintah lainnya”. (2002 : 2)

Sedangkan menurut Jim Flyzik dalam bukunya Eko Indrajit mengatakan e-government merupakan :

“E-Government is about bringing the government into the world of the Internet, and work on Internet time”. (2002 : 3)

Jika diterjemahkan menjadi :

“E-Government adalah membawa pemerintah kedalam dunia Internet, dan bekerja didalam waktu internet”. (2002 : 3)

Menurut Eko Indrajit didalam konsep e-government dikenal pula empat jenis klasifikasi, yaitu :

#### a. Government to Citizens

Tipe G to C ini merupakan aplikasi e-government yang paling umum, yaitu dimana pemerintah membangun dan menerapkan berbagai portofolio teknologi informasi dengan tujuan utama untuk memperbaiki hubungan

interaksi dengan masyarakat (rakyat). Dengan kata lain untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakatnya melalui kanal - kanal akses yang beragam agar dapat memnuhi berbagai kebutuhan pelayanan.

b. Government to Business

Salah satu tugas utama dari sebuah pemerintahan adalah membentuk sebuah lingkungan bisnis yang kondusif agar roda perekonomian sebuah negara dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam melakukan aktivitas sehari - harinya, entiti bisnis semacam perusahaan swasta membutuhkan banyak sekali data dan informasi yang dimiliki pemerintah.

c. Government to Governments

Kebutuhan untuk berinteraksi antar satu pemerintah dengan pemerintah setiap harinya tidak hanya berkisar pada hal - hal yang berbau diplomasi semata, namun lebih jauh lagi untuk memperlancar kerjasama antar negara dan kerjasama antar entiti - entiti negara (masyarakat, industri, perusahaan, dan lain - lain) dalam melakukan hal - hal yang berkaitan dengan administrasi perdagangan, proses - proses politik, mekanisme hubungan sosial dan budaya, dan lain sebagainya.

d. Government to Employees

Aplikasi e-government juga diperuntukkan untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai negeri atau karyawan pemerintahan yang bekerja disejumlah institusi sebagai pelayan masyarakat. (Eko Indrajit, 2002 : 41- 45)

Berdasarkan kepada teori diatas maka e-government merupakan penggunaan teknologi informasi baik berupa internet, wide area networks, dan komputer oleh pemerintah dalam rangka mendekatkan diri kepada penyampaian informasi berdasarkan kalisifikasi Government to Citizens, Government to Business, Government to Governments dan Government to Employees. Dalam hal ini SIMDA merupakan suatu Sistem Informasi Manajemen yang berorientasi kepada e-government dimana penggunaan komputer, internet, dan teknologi jaringan ditujukan sebagai pemberian akses informasi dan pelayanan kepada keempat klasifikasi tersebut.

### **3. Keterkaitan Antara SIMDA, Teknologi Informasi dan E-Government**

Berdasarkan kepada landasan teori diatas, dimana saat ini yang dibutuhkan adalah suatu bentuk sistem informasi yang bergerak secara terpadu, maka didalam sistem informasi penggunaan teknologi yang tepat guna sangat diperlukan. Seperti pendapat James A. O'Brien dalam bukunya *Management Information System* yang mengatakan :

“Some information systems use simple manual (paper-and-pencil) hardware devices and informal (word-of-mouth) communications channels. However, in this text, we will concentrate on computer-based-information systems that use computer hardware and software, the internet and other telecommunications networks, computer-based data resource management techniques, and many other information technologies to transform data resources into an endless variety of information products”.  
(2002 : 7)

Yang lebih kurang jika diterjemahkan :

“Beberapa sistem informasi menggunakan perencanaan perangkat keras manual sederhana (kertas-dan-pensil) serta saluran komunikasi informal (kata-dari-mulut). Bagaimanapun, kita akan berkonsentrasi kepada *sistem*

*informasi-berbasis-komputer* yang menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, internet, dan jaringan - jaringan telekomunikasi lainnya, teknik manajemen sumber daya data berbasis-komputer, dan jenis lainnya dari **teknologi informasi** untuk memindahkan sumber daya data kedalam berbagai jenis informasi produk yang tanpa henti". (2002 : 7)

Dengan adanya berbagai macam jenis dari teknologi informasi, maka suatu sistem informasi bisa memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain perlu adanya pengelolaan sumber daya informasi dimana konsentrasi tidak hanya pada proses input (data) dan output (informasi), tetapi juga diberikan kepada pengolah informasi (information processor) yang mengubah input menjadi output. Pengolah ini meliputi perangkat keras dan perangkat lunak, serta orang - orang yang mengembangkan, mengoperasikan, dan menggunakan sistem. Juga termasuk fasilitas yang menyimpan sumber daya tersebut.

Raymond Mc. Cleod memberikan berbagai macam sumber daya informasi yang terdiri dari :

- Perangkat keras komputer
- Perangkat lunak komputer
- Spesialis informasi
- Pemakai
- Fasilitas
- Database
- Informasi

(2001 : 38)



Berdasarkan sumber daya informasi diatas, Raymond McLeod kemudian memberikan pengertian mengenai spesialis informasi, yaitu untuk menggambarkan pegawai yang sepenuh waktu bertanggung jawab mengembangkan dan memelihara sistem berbasis komputer. Ada lima golongan utama spesialis informasi :

a. Analis Sistem

Bekerjasama dengan pemakai mengembangkan sistem baru dan memperbaiki sistem yang sekarang ada.

b. Pengelola database

Bekerjasama dengan pemakai dan analis sistem menciptakan database yang berisi data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi bagi si pemakai.

c. Spesialis Jaringan

Bekerjasama dengan analis sistem dan pemakai membentuk jaringan komunikasi data yang menyatukan berbagai sumber daya komputer yang tersebar.

d. Programmer

Menggunakan dokumentasi yang disiapkan oleh analis sistem untuk membuat kode instruksi yang menyebabkan komputer mengolah data menjadi informasi yang diperlukan pemakai.

e. Operator

Mengoperasikan peralatan komputer berskala besar seperti komputer mainframe dan komputer mini. Operator memantau layar komputer,

mengganti ukuran kertas di printer, mengelola perpustakaan tape dan disk storage, serta melakukan tugas - tugas serupa lainnya. (2001 : 20 - 21)

Didalam perkembangannya muncul yang disebut end - user computing (EUC), yaitu pengembangan seluruh atau sebagian sistem berbasis komputer oleh para pemakai.

Para pemakai tidak perlu bertanggung jawab penuh dalam pengembangan sistem, tetapi mereka harus melakukan sebagian pengembangan sistem. Pemakai akan bekerja dengan para spesialis informasi untuk bersama - sama mengembangkan sistem. Jadi peran spesialis informasi disini akan lebih banyak melaksanakan peran konsultasi.

Dalam format ini suatu pemerintah yang mengatasnamakan sebagai pelayan masyarakat harus segera melakukan reposisi terhadap peranannya di dalam sebuah negara, dari yang bersifat internal dan fokus terhadap kebutuhan dalam negeri, menjadi lebih berorientasi kepada eksternal dan fokus kepada bagaimana memposisikan masyarakat dan negaranya di dalam sebuah pergaulan global. Kemajuan teknologi informasi (komputer dan telekomunikasi) terjadi sedemikian pesatnya sehingga data, informasi, dan pengetahuan dapat diciptakan dengan cepat dan bisa mencapai kesegala lapisan masyarakat. Hal ini berarti sangat berpengaruh kepada pemerintah bagaimana dapat bersikap didalam melayani masyarakatnya. Dengan kata lain, masyarakat menuntut kepada pemerintah agar bisa meningkatkan kinerjanya secara signifikan dengan cara memanfaatkan berbagai teknologi informasi yang ada.

Jadi, sesuai dengan tinjauan diatas maka keterkaitan - keterkaitan diantara teknologi informasi dengan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dapat dijelaskan seperti berikut :

Didalam Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) penggunaan aspek teknologi informasi seperti internet, Lokal Area Network (LAN), VSAT, intranet adalah berupaya menciptakan suatu sistem informasi berbasis komputer,

dimana pemerintah kota Surakarta sedang mengembangkan suatu bentuk sistem informasi yang mendasarkan kepada penggunaan sarana komputer didalam memberikan akses informasi dan pelayanan kepada masyarakat.

Saat ini yang sedang dilakukan oleh pemerintah kota Surakarta khususnya Badan Informasi dan Komunikasi adalah mendirikan sebuah situs internet yang bernama [www.surakarta.go.id](http://www.surakarta.go.id). Pendirian situs internet ini sangat erat berkaitan dengan pemberian kebutuhan akan informasi kepada masyarakat pada umumnya atau bagi para pengguna .Selain itu penggunaan dan pengembangan perangkat keras, perangkat lunak serta terkait dengan sumber daya manusianya adalah faktor - faktor lainnya yang mendukung dalam SIMDA. Adanya database sistem, yaitu pengelolaan dan penyimpanan data dengan cara elektronik yang dapat didalam mendukung penyelenggaraan SIMDA.

Adanya penggunaan berbagai macam teknologi informasi didalam SIMDA adalah merupakan suatu Embedded Information Technology, yang menurut James A. Senn :

“In the Information Age, information technology is often a component of products and services. This is what embedded information technology means : IT that is integrated with the other components of products and services. Products and services with embedded technology are sometimes called knowledge-based because knowledge about their function and performance are embedded within them”. (1998 : 11 - 12)

Yang jika diterjemahkan :

“Dalam zaman informasi, teknologi informasi adalah sering dikatakan sebagai komponen dari barang dan pelayanan. Hal inilah yang disebut sebagai teknologi informasi melekat: Teknologi Informasi yang tersatukan dengan komponen - komponen lainnya dari barang dan pelayanan. Barang dan pelayanan dengan teknologi melekat kadang - kadang disebut sebagai pengetahuan dasar karena pengetahuan mengenai fungsi dan kemampuannya adalah melekat diantara mereka”. (1998 : 11 - 12)

Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa dalam SIMDA yang menggunakan berbagai jenis teknologi informasi adalah berupaya untuk bisa menghasilkan suatu produk berupa informasi dan pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan kepada hal tersebut maka hal pokok dari SIMDA disini merupakan sebuah esensi dari e-government yaitu pemerintah mengotimalkan penggunaan teknologi informasi dalam memberikan akses informasi dan pelayanan kepada keempat klasifikasi yaitu Government to Citizens (G2C), Government to Business (G2B), Government to Governments (G2G) dan Government to Employees (G2E), sehingga didapat suatu kerangka besar dari Sistem Informasi Manajemen dari Pemerintah.

## **F. Kerangka Berfikir**

Didalam Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang terintegrasi dari berbagai sistem informasi lainnya yang berasal dari berbagai Instansi

didalam Pemerintah Kota Surakarta yaitu Dinas, Kantor, dan Badan merupakan unsur internal. Sedangkan yang berasal dari luar pemerintah seperti masyarakat, pihak swasta maupun instansi lainnya adalah unsur eksternal dan keseluruhannya merupakan suatu subsistem input yang dimulai dari masukan data, yaitu aplikasi - aplikasi yang didapat dari unit - unit kerja Pemerintah Kota Surakarta dan juga dari masyarakat, pihak swasta maupun instansi lainnya yang kemudian dimasukkan kedalam subsistem proses, yaitu mekanisme penyimpanan data secara elektronik (Bank Data). Adanya penggunaan teknologi informasi seperti Intranet, Lokal Area Network (LAN), VSAT, dan internet sebagai suatu pendukung.

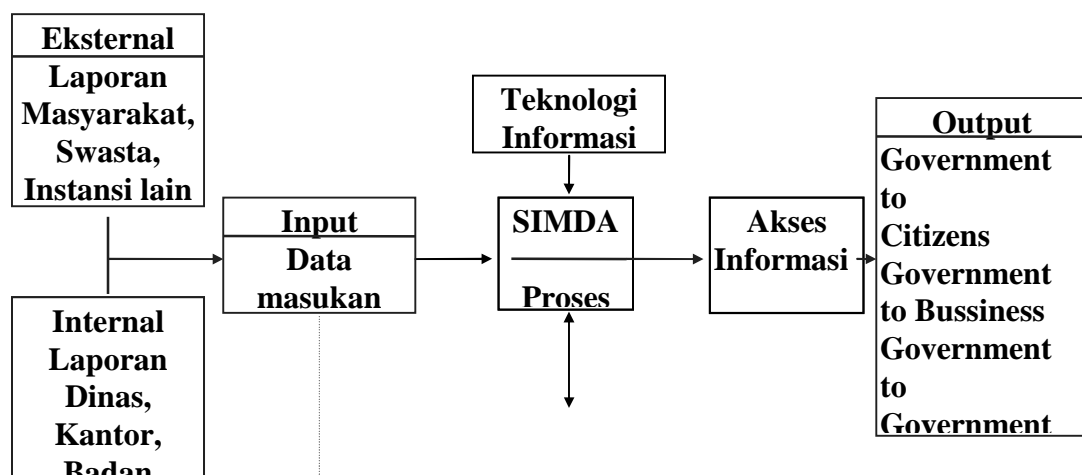
Kumpulan dari berbagai jenis informasi menjadi terhubung dengan teknologi yang terkait, yaitu LAN yang menghubungkan antara sekelompok komputer, dan membentuk jaringan sehingga pengelolaan data dan pemindahan dapat lebih efisien, serta dapat dilakukan secara langsung. Kemudian adanya VSAT adalah suatu penghubung komunikasi, digunakan sebagai sambungan alat - alat komunikasi seperti telepon dan internet.

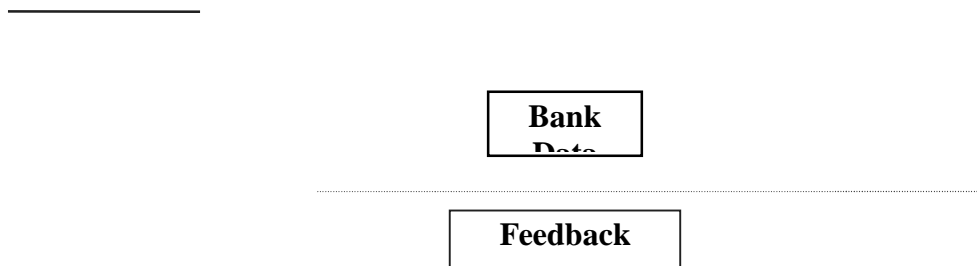
Adanya dukungan teknologi intranet didalam rangka menghubungkan berbagai unit - unit kerja yang ada di Pemerintah Kota Surakarta, sehingga akan memudahkan didalam transfer data ataupun mendapatkan informasi dari berbagai unit kerja yang ada. Sedangkan internet dapat diakses para pengguna secara luas. Untuk mendukung penggunaan teknologi informasi tersebut maka sumber daya informasi seperti perangkat keras (Hardware), perangkat lunak

(Software), sumber daya manusia yang berupa spesialis informasi mutlak diperlukan, karena pada dasarnya sumber daya ini adalah upaya dalam rangka membentuk sistem informasi berbasis komputer. Hasil dari SIMDA tersebut yaitu subsistem output berupa akses informasi yang handal dalam kaitannya dengan prinsip *e-Government* yaitu : *Government to Citizens, Government to Bussiness, Government to Government* dan *Government to Employees*. Hasil dari SIMDA tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur, yaitu adanya feedback yang berasal dari output dan masuk kedalam input kembali. Skema Kerangka Berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR I.2

SKEMA KERANGKA BERFIKIR





## **G. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Dalam Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang merupakan terintegrasinya dari berbagai penggunaan berbagai macam teknologi informasi adalah suatu upaya didalam menghubungkan antara unit - unit instansi yang ada di Pemerintah Daerah Surakarta, sehingga diantara unit - unit tersebut akan terjalin suatu komunikasi dan bisa menghasilkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) yang ada di Badan Informasi dan Komunikasi Adalah berupa penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang mendukung dalam pengelolaan dan pengembangan SIMDA.

Agar tidak menimbulkan keaburan didalam pengertian ini, maka perlu ditegaskan batasan-batasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi :

1. Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), merupakan sekumpulan subsistem - subsistem yang terintegrasi satu dengan

lainnya yang mendukung kebutuhan informasi bagi kepentingan pemerintah daerah dalam rangka proses pengambilan suatu keputusan.

2. Teknologi Informasi, merupakan berbagai macam teknologi yang mendukung dan menciptakan penyelenggaraan suatu akses informasi dimana penggunaannya didasarkan pada teknologi komputerisasi.
3. E-Government, merupakan penggunaan teknologi informasi baik berupa internet, wide area networks, dan komputer oleh pemerintah dalam rangka mendekatkan diri kepada penyampaian informasi berdasarkan kalisifikasi Government to Citizens, Government to Business, Government to Governments dan Government to Employees.

## **2. Definisi Operasional**

Berdasarkan konsep - konsep diatas tersebut yang kemudian terangkaikan menjadi suatu operasionalisasi, yaitu Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan unsur yang saling terintegrasi berupa :

- a. Sub sistem Input berupa data masukan, secara internal berasal dari berbagai Dinas, Badan, dan Kantor yang terdapat dalam lingkup Pemerintah Kota Surakarta, dan secara eksternal yaitu dari masyarakat, pihak swasta, dan instansi diluar Pemerintah Kota Surakarta.



- b. Adanya penggunaan teknologi informasi dengan berdasarkan pada spesifikasi perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, penggunaan teknologi internet dan teknologi jaringan LAN
- c. Subsistem Proses yaitu pengelolaan dan penyimpanan data dengan menggunakan sistem bank data secara elektronik.
- d. Subsistem Output yaitu adanya akses informasi yang dihasilkan oleh SIMDA dengan Berdasarkan pada : *Government to Citizens (G2C)*, *Government to Bussiness (G2B)*, *Government to Government (G2G)* dan *Government to Employees (G2E)*.

## **H. Metode Penelitian**

Suatu metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Jadi suatu metode dipilih berdasarkan pertimbangan keserasian dengan obyek, tujuan, sasaran dan variabel masalah yang hendak diteliti. Beberapa hal yang menyangkut metode penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Penelitian deskriptif ini biasanya ditempuh dengan cara memusatkan diri pada permasalahan yang ada. Mula-mula data disusun dan dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisis. Oleh sebab itu penelitian ini sering disebut

metode analitik (Winarno Surakhmad, 1994 : 10 ). Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan SIMDA yang ada di Badan Informasi dan Komunikasi Kota Surakarta dan pemanfaatan SIMDA yang ada di dalam Badan Informasi dan Komunikasi Kota Surakarta dengan melihat permasalahan yang ada untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis serta menarik kesimpulan.

## 2. Lokasi Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian ini mengambil lokasi di Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Adanya pengelolaan dan pengembangan SIMDA yang dilakukan oleh Badan Informasi dan Komunikasi Surakarta, sehingga sangat sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- b. Badan Informasi dan Komunikasi yang merupakan sebuah instansi yang berada dibawah Pemerintah Daerah Surakarta, dimana memiliki kedudukan, tugas serta fungsi yang berkaitan dengan pemberian akses informasi dan komunikasi.
- c. Badan Informasi dan Komunikasi sangat mendukung dalam memberikan data - data yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Penarikan Sampel

Pada awalnya peneliti menggunakan teknik penarikan data *Purposive Sampling*, yaitu peneliti datang pada seseorang yang menurut pengetahuannya dapat dipakai sebagai “key Informan”, yaitu seseorang yang dianggap mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik “*Snowball Sampling*” dimana setelah berbicara secara cukup, informan tersebut menunjukkan subyek lain yang dipandang mengetahui lebih banyak masalahnya sehingga peneliti menunjuknya sebagai informan baru, dan demikian pula seterusnya berganti kepada informan berikutnya yang tahu lebih dalam pula, sehingga data yang diperolehnya semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Dalam konteks penelitian Deskripsi SIMDA ini key informan adalah Kepala Bidang Telematika BIK. Setelah berbicara, berlanjut kepada pihak lain yang lebih mengetahui permasalahan jika hasil yang didapat sebelumnya belum cukup. Pihak - pihak tersebut antara lain staf dari Bidang Telematika, pihak dari Badan Kepegawaian Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan Kepala BIK.

#### 4. Jenis Data

Data adalah suatu fakta atau keterangan dari obyek yang diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang relevan dan menunjang dengan maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang penulis lakukan. Dalam kaitan dengan ini penulis kemukakan beberapa hal di bawah ini :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian yang diperoleh dan mendapat hasil sebenarnya pada obyek yang diteliti. Dalam hal ini data dari Kepala dan para pegawai Badan Informasi dan Komunikasi khususnya Bidang Telematika serta pegawai dari instansi lain merupakan data primer. Karena Bidang ini yang langsung membawahi dari pengelolaan dan pengembangan SIMDA yang terintegrasi dari berbagai sistem informasi yang ada di Pemerintah kota Surakarta

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Bahan-bahan dokumen, laporan - laporan, peraturan perundang-undangan serta buku-buku ilmiah merupakan data sekunder. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian Deskripsi SIMDA ini

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

### a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan sistem bebas terpimpin, yaitu metode

pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan catatan-catatan pokok. (Lexy J. Moleong, 1995 : 135) Wawancara dilakukan dengan pihak - pihak yang terlibat langsung didalam Deskripsi SIMDA dalam hal ini Kepala Bidang Telematika BIK dan stafnya, pihak dari Badan Kepegawaian Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan Kepala BIK.

b. Studi Dokumen atau Kepustakaan

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku literatur, peraturan - peraturan serta membaca dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian. Studi dokumen atau kepustakaan ini dilakukan dengan mencari data yang berhubungan dengan Deskripsi SIMDA di Lingkungan Badan Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Surakarta.

c. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan Deskripsi SIMDA di Lingkungan Badan Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Surakarta.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif, mengingat data yang terkumpul sebagian besar merupakan data kualitatif. Teknik ini tepat bagi penelitian yang menghasilkan data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik

kuantitatif. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa :

1. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data yang ada dalam fieldnote (catatan lapangan).

2. Sajian Data

Merupakan rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan, riset dapat dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengumpulan data peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal - hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan, peraturan - peraturan, pola - pola, pernyataan - pernyataan konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan proposisi - proposisi sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. (HB Sutopo, 1988 : 34 - 36)

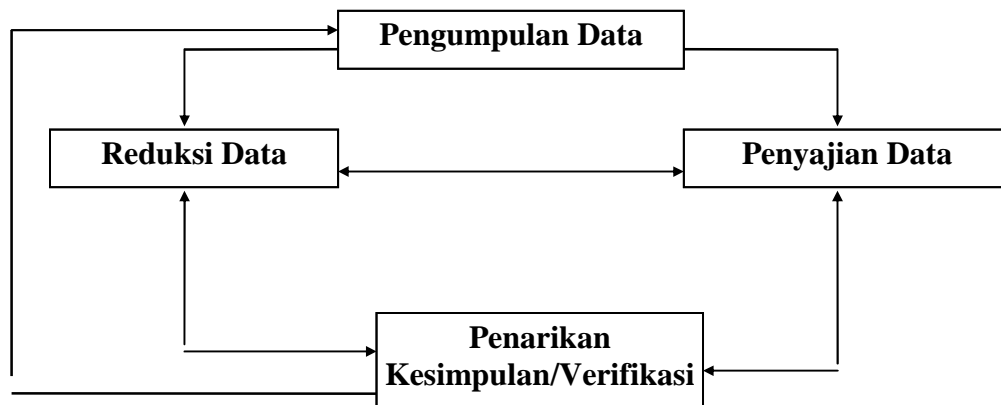
Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengumpulan data
- b. Melakukan analisa awal dari data yang diperoleh
- c. Melakukan penggalian data yang lebih dalam bila ternyata dalam menganalisa dirasakan data masih kurang
- d. Penarikan kesimpulan akhir

Tenik Analisis Interaktif dapat dilihat dalam gambar berikut ini :

GAMBAR I.3

MODEL ANALISIS INTERAKTIF



(HB Sutopo, 1988 : 48).

7. Validitas Data

Di samping analisis seperti di atas penulis juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu atau dengan kata lain data yang satu dikontrol dengan data yang sama dari sumber lain (Lexi J. Moleong, 1995 : 178). Triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi ini dapat ditempuh dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang

dikatakan secara pribadi

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu dengan situasi pengamatan/penelitian

Sedangkan Patton dalam HB Sutopo menyatakan ada empat macam triangulasi :

1. Data triangulation, dimana peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2. Investigator triangulation, yaitu pengumpulan data yang semacam dilakukan oleh beberapa orang peneliti.
3. Methodological triangulation, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan menggunakan metode yang berbeda ataupun dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. Theoretical triangulation, yaitu melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis yang berbeda. (HB. Sutopo, 1988 : 31)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data triangulation, dimana peneliti berusaha untuk mencari sumber data dari pihak yang berbeda, namun dalam konteks pengumpulan data yang sama. Sumber yang digunakan dalam triangulasi data ini adalah pihak - pihak yang turut terlibat dalam Deskripsi SIMDA di Lingkungan Badan Informasi dan Komunikasi Pemerintah Kota Surakarta.



